

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KONTRIBUSI PERUSAHAAN PT.VICO INDONESIA MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BADAK BARU KECAMATAN MUARA BADAK

Pipit Kusmiati¹, Phil. I. Ketut Gunawan MA², Melati Dama, S.Sos, M.Si³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kontribusi perusahaan melalui CSR PT. Vico Indonesia terhadap pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Badak Baru, serta persepsi masyarakat Untuk Mengetahui kesungguhan Perusahaan dalam Menjalankan Program – program CSR di Desa Badak Baru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui metode observasi, pembagian kuesioner dan wawancara, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pertama Pembangunan fisik di Desa Badak Baru dinyatakan Cukup memuaskan karena pembangunan fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya seperti pengadaan air bersih, pembangunan (seminisasi) jalan cukup membantu akses sosial-ekonomi bagi masyarakat Desa Badak Baru, kedua Pembangunan non fisik di desa Badak Baru dinyatakan kurang memuaskan, dengan alasan pembangunan non fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya dianggap kurang mengakomodir kebutuhan masyarakat terutama dibidang pemberdayaan/pengembangan Sumber Daya Manusia karena tidak adanya sosialisasi yang intens baik dari perusahaan selaku penyedia dana maupun pemerintah desa selaku pelaksana program, sehingga program ini menjadi kurang tepat sasaran terutama seperti program beasiswa, dan untuk program lainnya seperti rekrutment tenaga kerja, dan ketiga Kesungguhan Perusahaan dalam menjalankan program-program CSR di Desa badak baru dinyatakan kurang bersungguh-sungguh, masyarakat menilai belum ada kesungguhan terkait pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Vico Indonesia hanya sebatas pengurangan kewajiban sosialnya, program – program yang dijalankan seringkali tidak tepat sasaran dan bersifat normatif hanya dilakukan agar terlihat ada program yang dijalankan.

Kata Kunci : *Persepsi, masyarakat, kontribusi, perusahaan, pembangunan*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: pipitkusmiati04@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1 Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2 Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pembangunan daerah sendiri diarahkan untuk mengacu pada pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat daerah disamping juga untuk menggalakan prakasa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Agar pembangunan yang dilaksanakan benar-benar dapat mensejahterakan rakyat, maka pembangunan daerah harus terus dijaga keseimbangannya. Berkaitan dengan berkesinambungan pembangunan tersebut, maka perlu adanya ketersediaan dana / pembiayaan yang besar, baik untuk pengeluaran rutin maupun pembangunan, sehingga untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya baik melalui peningkatan dana dari sumber pemerintah yang berupa penerimaan pendapatan daerah maupun melalui peningkatan dana masyarakat dalam membiayai pembangunan sektor swasta dan kegiatan masyarakat pada umumnya.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, daerah dipacu untuk dapat berkreasi dalam mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Salah satu alternatif sumber penerimaan tersebut adalah melalui kontribusi perusahaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada daerah yang ditetapkan oleh undang-undang tentang penerimaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah yang bersumber dari daerah itu sendiri, salah satu bentuk usaha daerah untuk meningkatkan pembangunan didaerahnya melalui konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR).

Di Indonesia CSR lebih dikenal dengan Tanggung Jawab Perusahaan dan Lingkungan (TJSL) sebagaimana yang sudah termuat dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas (UUPT). Dengan keberadaan UUPT tersebut membuat kegiatan atau program TJSL menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Ketentuan itu terdapat dalam Pasal 74 Ayat (1). Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Setiap perusahaan di Indonesia harus melakukan berbagai kegiatan terencana untuk dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Bussiness*. Penerapan CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas (*The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono, 2007). Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial. Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program

Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu upaya pemerintah dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.

PT.VICO INDONESIA merupakan salah satu perusahaan Swasta yang bergerak dalam industri sektor Migas. Menurut *Security Eksternal Manager* VICO Rudi H Marbun, dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sebagai salah satu stakeholder, PT.VICO INDONESIA telah menjalankan beberapa program CSR, diantaranya adalah pengadaan Air bersih, beasiswa bagi masyarakat di sekitar perusahaan serta program-program CSR lainnya disekitar lokasi perusahaan dan besarnya terus meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi program – program yang telah dilaksanakan serta besaran nominal CSR yang dikeluarkan perusahaan dirasa belum sepadan dengan eksploitasi yang telah dilakukan perusahaan.

Menurut Persatuan Pemuda Muara Badak (PPMB) tidak pernah ada kejelasan mengenai berapa besaran CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan serta peruntukannya, bentuk partisipasi perusahaan dalam melaksanakan CSR juga dirasa sangat minim dalam hal pengembangan sumber daya manusia, perusahaan cenderung merekrut tenaga kerja luar daerah, hal ini yang rentan menimbulkan konflik horizontal dengan masyarakat, atas latar belakang diatas penulis ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang kontribusi perusahaan PT.VICO INDONESIA melalui Corporate Social Responsibility dalam pembangunan di Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi Masyarakat

Menurut Walgito (2003:69) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus melalui alat indera. Namun proses itu tidak hanya berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dilanjutkan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Azhari (2004:107) mendefinisikan bahwa persepsi terbagi atas dua bagian yaitu secara sempit dan luas. Definisi persepsi secara sempit berarti penglihatan atau bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan definisi persepsi secara luas merupakan pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu. .

Dari pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah cara pandang dan tanggapan oleh seseorang atau sekelompok terhadap sesuatu berdasarkan pada penglihatan dan interpretasi terhadap apa yang terjadi dilingkungan.

Rapl Linton dalam Abdul Syani (2007:14) juga berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka telah dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kekuatan sosial dengan batas-batas yang mereka rumuskan dengan jelas. Lebih lanjut dijelaskan dalam buku sosiologi kelompok

dan masalah sosial (abdulsyani, 1997) bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realita baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan menurut pola-pola perkembangannya sendiri. Sedangkan Horton dan Hunt (2006:59) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang yang kehidupannya relative mandiri, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kehidupan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok.

Merujuk berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul bersama diwilayah tertentu dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.

Dari beberapa teori dan definisi diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi masyarakat adalah cara pandang dari sekelompok manusia yang tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan mereka memberikan pandangan dan tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya melalui proses penglihatan atau interpretasi.

Kontribusi Perusahaan

Menurut Dany H. (2000:264) Yaitu kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan sementara menurut Yandianto (2000:282) yaitu kontribusi sebagai uang iuran pada perkumpulan yang berupa sumabangan. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap suatu kegiatan yang berasal dari pendapatan asli daerah tertentu, untuk diberikan dan digunakan oleh masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut pendapat Swastha dan Sukotjo (2000:12) pengertian perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan

Menurut Kansil (2001-2) pengertian perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah PT. Vico Indonesia.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau kelompok yang dalam kegiatannya ialah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan *claim* stakeholders agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kemaslahatan pihak stakeholders dalam praktik bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM),

konsumen dan lingkungan (Nugroho,2007). Oleh karena itu, suatu perusahaan tidak hanya beropersai untuk kepentingan para pemegang saham tetapi juga untuk kepentingan pihak stakeholders dalam praktik bisnis.

Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertuang dalam UU No.4 tahun 2007. tentang perseroan terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Rahman (2009) suatu kegiatan dalam praktiknya disebut CSR apabila memiliki sejumlah unsur yaitu berkesinambungan dan berkelanjutan, pemberdayaan komunitas dan komunikasi dua arah, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatan CSR yang akan dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan CSR adalah sebagai tanggung jawab yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap masyarakat dimana perusahaan tersebut atau menjalankan usahanya,dan CSR merupakan basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat

Pembangunan Desa

Menurut Solihin (2000:11) pembangunan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan kualitas dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan memperhatikan kemampuan sumber daya, kemajuan teknologi dan memperhatikan perkembangan global.Menurut Siagian (dalam Bratakusumah 2000:4) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).

Menurut Tjiproherjanto (1993:19), ada tiga nilai penting tujuan pembangunan :

- a. terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan terhadap ancaman.
- b. Kemampuan untuk menjadi diri sendiri/pribadi dengan kata lain kemampuan untuk menjadi alat bagi manusia lain.
- c. Kemampuan untuk memilih secara bebas yang dinilai bermanfaat bagi dirinya.

Dengan demikian, maka tujuan pembangunan, baik pembangunan yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, memangkas kesenjangan sosial ekonomi Desa – kota melalui pelaksanaan Program – program yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pihak swasta (Perusahaan) Pada umumnya melalui pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility*.

a. Pembangunan Fisik

Sering juga disebut *tangible development* yaitu pembangunan yang diukur secara fisik dan juga dapat dilikuidasi atau diganti dengan sejumlah harga apabila diperdagangkan.

Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu pembangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik, dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

b. Pembangunan Non Fisik

Disebut juga *intangible development*, lebih mengarah ke manusia atau struktur kebudayaan dan pendidikan. Didalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembangunan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial, Bachtiar Effendi (2002:114) menyebutkan, dalam suatu pembangunan haruslah ada keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik, adapun yang dimaksud dalam pembangunan non fisik adalah, pembangunan manusia, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Adi Sasmita (2006:20) pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multi sektoral (holistik), partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumber daya pembangunan secara serasi, searah, dan sinergis sehingga tercapai optimalitas.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Desa merupakan suatu gerak pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedapankan struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan pedesaan, pola keterkaitan ekonomi Desa-kota, sektor kelembagaan Desa, dan karakteristik pemukiman. Dalam perjalanannya pembangunan pedesaan memiliki skala prioritas pembangunan yang berbasis pada pengembangan pedesaan (*rural based development*), meliputi :

a. Pembangunan Fisik yang meliputi:

- 1) Pembangunan Infrastruktur Desa
- 2) Pelengkapan Alat Oprasional Desa

b. Pembangunan Non Fisik yang meliputi :

- 1) Pengembangan ekonomi lokal
- 2) Pemberdayaan masyarakat
- 3) Pengembangan kelembagaan.

Persepsi Masyarakat Tentang Kontribusi Perusahaan Melalui CSR Dalam Pembangunan Desa.

Persepsi masyarakat tentang kontribusi perusahaan melalui CSR dalam pembangunan Desa adalah sudut pandang atau cara pandang masyarakat melalui proses penglihatan atau inteprstasi atas sumbangsih atau sokongan perusahaan dalam usahanya memenuhi kewajibannya serta membangun hubungan yang harmonis terhadap masyarakat sekitar wilayah produksi perusahaan dengan mengutamakan struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan

pedesaan, pola keterkaitan ekonomi Desa-kota, sektor kelembagaan Desa, dan karakteristik pemukiman.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi penelitian di Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak sebagai pokok permasalahan *Corporate Social Responsibility* PT. Vico Indonesia yang dianggap tidak pernah ada kejelasannya secara Rill baik jumlah maupun implementasinya.

Metode dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, Persepsi Masyarakat Tentang Kontribusi Perusahaan VICO Indonesia Melalui *Corporate Social Responsibility* dalam Pembangunan Desa Badak Baru Kecamatan Muara Badak.

Hasil Penelitian

Persepsi Masyarakat tentang kontribusi CSR PT.Vico Indonesia terhadap pembangunan Fisik di Desa Badak Baru

Dalam melaksanakan kegiatan CSR nya PT. Vico Indonesia diwajibkan menjalankan tanggung jawabnya bukan hanya pada satu bidang pembangunan saja, pembangunan Fisik merupakan salah satu bidang utama dalam tercapainya fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, karena pada hakekatnya pembangunan fisik merupakan proses peningkatan kualitas segenap bidang kehidupan masyarakat serta pengelolaan sumber daya alam dengan pemanfaatan itu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Adapun hasil penelitian tentang pembangunan fisik didesa badak baru meliputi :

a. Seminisasi Jalan

Berkaitan dengan hal tersebut dibawah ini pendapat masyarakat tentang kondisi pembangunan fisik melalui program CSR PT. VicoIndonesia dibidang infrastruktur (Semenisasi Jalan), disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

No	Jawaban responden	Freekuensi	Prosentase (%)
1	Samgat Layak	16	17
2	Layak	83	83
3	Tidak Layak	-	-
4	Tidak Tahu	-	-
Total		99	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Kuesioner, 2016

Dari tabel diatas dapat di lihat sebanyak 83 responden dari keseluruhan responden, atau seitar 83% responden beranggapan bahwa pembangunan jalan (semenisasi jalan) baik dari segi material yang digunakan serta hasil pengerjaannya sudah layak digunakan, hal ini terbukti dari jalan yang dibangun memiliki ketahanan yang kuat serta tidak retak dan belum terlihat tanda-tanda kerusakannya sampai saat penelitian ini dilaksanakan.

Menurut pengamatan peneliti adapun jalan yang dibangun dirasa belum maksimal, dimana semenisasi jalan kebanyakan dilaksanakan masih di dalam area yang bersinggungan langsung dengan perusahaan, sedangkan jalan-jalan yang letaknya tidak bersinggungan langsung dengan perusahaan masih kurang diperhatikan, seharusnya dalam pelaksanaan pembangunan jalan, perusahaan melibatkan seluruh perangkat desa dalam pemetaannya, sehingga pembangunan yang dilakukan dapat menjadi lebih tepat sarannya.

Pendapat masyarakat tentang pengadaan air bersih melalui program CSR PT VICO dapat membantu kelangsungan hidup masyarakat di Desa badak baru.

b. Pengadaan Air Bersih

Berkaitan dengan hal tersebut dibawah ini pendapat masyarakat tentang pengadaan air bersih melalui program CSR PT. Vico Indonesia dapat membantu kelangsungan hidup masyarakat di Desa Badak Baru, disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jawaban responden	Freekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Membantu	10	10
2	Membantu	15	16
3	Cukup Membantu	74	74
4	Tidak Membantu	-	-
Total		99	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Kuesioner, 2016

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Badak Baru sebanyak 74 responden atau sekitar 74% Responden merasa cukup terbantu dengan adanya saluran air bersih yang dibangun PT. VICO Indonesia dimana masyarakat merasa tidak perlu kesulitan memperoleh air bersih karena belum adanya perusahaan daerah pengelola air bersih seperti yang ada di kota-kota pada umumnya.

Dari pengamatan peneliti sudah terbangun sebuah tempat penyaluran Air Bersih dengan empat buah keran air, persisnya berada didalam pagar perusahaan PT. Vico Indonesia, air tersebut dapat dikonsumsi oleh masyarakat dengan bebas dan gratis dengan cara mengambil menggunakan jerigen air, akan tetapi jumlahnya yang hanya satu unit dinilai terlalu sedikit, masyarakat beranggapan bahwa air tersebut bisa lebih maksimal apabila di buatkan pipa-pipa yang mengalir langsung ke rumah warga agar efeknya dapat lebih terasa.

Jika melihat hasil penelitian, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan Pandangan masyarakat tentang kontribusi PT. Vico Indonesia melalui *Corporate Social Responsibility* terhadap pembangunan fisik di Desa Badak Baru, masyarakat menilai sudah cukup banyak pembangunan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, diantaranya semenisasi jalan, pengadaan air bersih dan pengadaan kendaraan angkutan sampah, dimana masyarakat menilai hal tersebut dianggap cukup membantu masyarakat, sehingga masyarakat merasa pembangunan fisik yang telah dilaksanakan melalui program CSR sudah dapat dianggap layak.

Persepsi Masyarakat tentang kontribusi perusahaan melalui CSR PT.Vico Indonesia terhadap pembangunan Non Fisik di Desa Badak Baru

Dalam melaksanakan kegiatan CSR nya dalam bidang pembangunan fisik PT. Vico Indonesia juga melakukan pembangunan di bidang Non fisik, karena dalam suatu pembangunan haruslah ada keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik, dalam hal ini pembangunan non fisik ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup di suatu daerah / wilayah, dengan memperhatikan unsur-unsur dasarnya secara seimbang (fisik dan non fisik) dengan tujuan tercapainya pemerataan dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut dibawah ini pendapat masyarakat tentang pandangan secara umum terhadap kontribusi CSR PT. Vico Indonesia terhadap pembangunan non fisik di Desa Badak Baru, disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

No	Jawaban responden	Freekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	21	21
2	Cukup	24	25
3	Kurang Baik	54	54
4	Tidak Tahu	-	-
Total		99	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Kuesioner, 2016

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 54 responden penelitian, sebagian besar responden mengatakan "Kurang Baik" pada kontribusi CSR PT. Vico Indonesia dalam pembangunan Non fisik di Desa Badak Baru. Hal tersebut dapat diukur dari perbedaan jumlah dan besarnya persentase dari responden. Responden yang mengatakan kurang baik mencapai persentase 55% dengan jumlah 54 orang, responden yang mengatakan baik berjumlah 21 orang dengan persentase 21%, sedangkan responden yang mengatakan cukup hanya berjumlah 24 responden dengan persentase 24%.

Bila kita lihat pada tabel dan grafik diatas, maka ada gejala penyebaran bilangan frekuensi dan persentase responden dalam menjawab kuesioner berpusat pada jawaban "Kurang Baik" dengan persentase terbesar yaitu 55%. Dari fakta tersebut maka ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Badak Baru Kurang puas dengan pembangunan Non fisik yang dilakukan PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya.

Peneliti berpandangan bahwa hal ini dikarenakan kurangnya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan PT. Vico Indonesia terhadap masyarakat lokal, serta penempatan yang kurang Sumber : Data Olahan Hasil Kuesioner, 2016strategis bagi masyarakat lokal yang ditarik masuk untuk berkontribusi dalam perusahaan, hal ini menimbulkan ketidak puasan masyarakat terhadap kontribusi perusahaan dalam melaksanakan CSR di bidang Non Fisiknya terkhusus pada perekrutan/pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Masyarakat Lokal).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang telah dilaksanakan oleh PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya dianggap kurang mengakomodir kebutuhan masyarakat terutama dibidang pemberdayaan/pengembangan Sumber Daya Manusia, hal ini karena masyarakat melihat tidak adanya sosialisasi yang intens baik dari perusahaan selaku penyedia dana maupun pemerintah desa selaku pelaksana program, sehingga program ini menjadi kurang tepat sasaran terutama seperti program beasiswa, dan untuk program lainnya seperti rekrutment tenaga kerja.

Persepsi Masyarakat terkait kesungguhan Perusahaan dalam Menjalankan Program – program CSR di Desa Badak Baru

Berkaitan dengan hal-hal diatas tersebut dibawah ini pendapat masyarakat tentang apakah PT.Vico Indonesia secara bersungguh-sungguh membantu masyarakat melalui program CSR, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

No	Jawaban responden	Freekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Bersungguh – sungguh	19	19
2	Cukup Bersungguh – sungguh	29	29
3	Kurang Bersungguh – sungguh	31	32
4	Tidak Bersungguh – sungguh	20	20
Total		99	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Kuesioner, 2016

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 99 responden penelitian, sebagian besar responden mengatakan ”Kurang Bersungguh- sungguh” pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia baik dalam pembangunan Fisik dan Non fisik di Desa Badak Baru. Hal tersebut dapat diukur dari perbedaan jumlah dan besarnya persentase dari responden. Responden yang mengatakan Kurang Besungguh-sungguh mencapai persentase 31% dengan jumlah 31 orang, responden yang mengatakan Sangat bersungguh-sungguh berjumlah 19 orang dengan persentase 19%, responden yang mengatakan cukup bersungguh-sungguh

berjumlah 29 responden dengan persentase 29%, dan responden yang mengatakan tidak bersungguh-sungguh berjumlah 20 orang dengan persentase 20%.

Bila kita lihat pada tabel diatas, maka ada gejala penyebaran bilangan frekuensi dan persentase responden dalam menjawab kuesioner berpusat pada jawaban "Kurang Bersungguh-sungguh" dengan persentase terbesar yaitu 31%. Dari fakta tersebut maka ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Badak Baru Beranggapan bahwa pembangunan Fisik maupun Non fisik yang dilakukan PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya tidak dijalankan dengan bersungguh - sungguh.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat tentang kontribusi PT. Vico Indonesia melalui *Corporate Social Responsibility* terhadap pembangunan fisik di Desa Badak Baru adalah, bahwa hasil penelitian di Desa Badak Baru dalam pembangunan fisik mengatakan Cukup puas. Dengan alasan Pembangunan fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya dengan seperti pengadaan air bersih, pembangunan (seminisasi) jalan cukup membantu akses sosial-ekonomi bagi masyarakat Desa Badak Baru.
2. Persepsi masyarakat tentang kontribusi PT. Vico Indonesia melalui *Corporate Social Responsibility* terhadap pembangunan non fisik di Desa Badak Baru adalah, bahwa hasil penelitian di Desa Badak Baru tersebut masyarakat mengatakan kurang puas, dengan alasan pembangunan non fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia melalui program CSR nya dianggap kurang mengakomodir kebutuhan masyarakat terutama dibidang pemberdayaan / pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Persepsi masyarakat tentang kesungguhan PT. Vico Indonesia melalui *Corporate Social Responsibility* dalam pembangunan Desa Badak Baru adalah bahwa, hasil penelitian di Desa badak baru masyarakat mengatakan kurang bersungguh-sungguh, masyarakat menilai belum ada kesungguhan terkait pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Vico Indonesia, masyarakat menilai apa yang dilaksanakan oleh PT. Vico Indonesia hanya sebatas pengurangan kewajiban sosialnya, program – program yang dijalankan seringkali tidak tepat sasaran.

Saran

1. Peneliti melihat pembangunan fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia sudah cukup baik, maka untuk itu perusahaan perlu mempertahankan atau meningkatkan kembali bentuk-bentuk program pembangunan fisik yang sudah dilaksanakan, ada pun program yang dilaksanakan sudah cukup baik akan tetapi perlu adanya kembali inovasi serta peningkatan terhadap program-program yang akan dilaksanakan kemudian.

2. Pembangunan non fisik yang dilakukan oleh PT. Vico Indonesia masih kurang baik maka perusahaan hendaknya lebih giat melakukan program-program pengembangan non fisik terutama pada bagian pengembangan sumber daya manusia seperti perekrutan tenaga kerja dan pelatihan, dimana berdasarkan pengamatan peneliti bidang tersebut menjadi perhatian utama dari masyarakat terkait pelaksanaan CSR Perusahaan PT.Vico Indonesia.
3. Peneliti Melihat bahwa masyarakat menilai perusahaan PT. Vico Indonesia masih belum memiliki kesungguhan, maka peneliti menyarankan agar dalam pelaksanaan program-program CSR dilaksanakan dengan tepat sasaran dan tepat guna, dijalankan secara berkesinambungan, berkelanjutan serta melakukan proses monitoring terhadap program yang dijalankan agar dampak serta hasil dari program CSR tersebut dapat terlihat dan dirasakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul, Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Adi Sasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, Graham Ilmu, Jogjakarta
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Teraju
- Efendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan :UHAINDO*. Media Offset
- Horton, Paul B & Cheester L. Hunt. 2006. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- Kansil. 2001. *Pengantar Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL)
- Muljana, B.S. 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional : Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Focus Repelita V*. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta
- Nugroho, Yanuar. 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*. Kumpulan Tulisan www.unisosdem.org
- Rahman, Reza. 2009. *Coorporate Social Responbility : Antara Teori dan Kenyataan*. Jogjakarta : Media Presindo
- R.Agus toha kuswata.2008, *menejemen pembangunan desa*, Jakarta
- Solihin, ismail, *CSR From Carity to Sustainability*, Jakarta. PT Riau Andalan Pulp and Paper
- Swastha dan Sukotjo. 2000. *Pengantar Bisnis Modern, Edisi Keenam*. Jogjakarta : Liberty Chase, Jacobs and Aquilano
- UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat (1)